

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu pendukung perekonomian di Indonesia adalah sektor peternakan. Sehingga keberlangsungan usaha ternak sapi potong perlu diperhatikan. Untuk mendukung keberlangsungan usaha ternak sapi potong yang unggul, peternak membutuhkan kualitas pakan yang baik. Bahan pakan yang memenuhi nutrisi hewan ternak dapat meningkatkan bobot sapi potong dengan cepat. Upaya untuk meningkatkan nilai nutrisi limbah tanaman antara lain dengan melakukan pengolahan sebelum diberikan pada ternak. Pengolahan secara biologis dengan memanfaatkan bantuan mikroorganisme lokal saat ini banyak dilakukan, karena lebih ramah terhadap lingkungan.

Faktor gizi dan faktor ekonomi juga perlu diperhatikan dalam pemilihan komponen pakan sehingga hewan ternak mendapatkan pakan yang berkualitas baik. Harga pakan yang semakin mahal menjadikan pakan industri kurang ekonomis sehingga keuntungan yang didapatkan peternak semakin menipis.

Biaya pengelolaan peternakan terbesar yaitu 70%-80% merupakan biaya untuk pemenuhan pakan ternak. Biaya yang besar menuntut para peternak sapi potong melakukan inovasi atau mencari alternatif lain untuk menekan biaya sehingga mampu menaikkan pendapatan. Salah satu contoh untuk menekan biaya pakan ialah dengan memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami padi, jerami jagung dan jerami kacang-kacangan adapun tanaman-tanaman air seperti eceng gondok (*Eichhornia crassipes*), genjer, dan kangkung.

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) memiliki banyak kelebihan yaitu mempunyai kandungan nutrisi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif ternak karena adanya kandungan pigmen/karotenoid terutama pigmen B-karoten dan xantofil (Setiawan, dkk. 2013). Namun pemanfaatan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) sebagai bahan pakan mempunyai beberapa kelemahan antara lain: kadar airnya tinggi, teksturnya halus, mengandung banyak hemiselulosa dan proteinnya sulit dicerna. Hal ini perlu dilakukan pengolahan

terlebih dahulu dalam penggunaan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) sebagai pakan ternak yaitu difermentasi. Proses fermentasi ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kandungan protein, menurunkan serat serta meningkatkan pencernaan.

Eceng gondok umumnya dianggap sebagai gulma yang tumbuh banyak hampir disemua perairan daerah tropis maupun subtropis dan sangat banyak tumbuh di Indonesia. Sebagai gulma air, eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan sangat cepat dalam berkembang biak. Oleh karena potensi produksinya sangat besar, berdasarkan inilah dilakukan penelitian fermentasi eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) sebagai pakan alternatif sapi potong.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis nutrisi silase eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) sebagai pakan sapi potong yang di fermentasi dengan effective microorganism-4 (EM4)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) yang difermentasi dengan effective microorganism-4 (EM4) dapat digunakan sebagai pakan sapi potong.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memanfaatkan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) agar tidak menjadi gulma air.
2. Menambah referensi atau menjadikan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) sebagai bahan pakan alternatif pada sapi potong.